

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai agama pembawa keselamatan dan kesejahteraan bagi umat sejangat, Islam sangat sangat anti-kemiskinan. Menurut Ataul Huq yang dikutip oleh M. Shabri Abd.Majid, kemiskinan dianggap sebagai sumber berbagai kejahatan dan kegiatan sumbang. Rasulullah SAW bersabda: "*Kemiskinan mendekati kekufuran*" (H.R. Al-Sayuti). Hal ini juga diakui pakar ekonomi barat, Alcock yang masih dikutip oleh orang yang sama, bahwa kemiskinan adalah salah satu penyakit sosial. Tidak seperti kemiskinan konvensional yang hanya diukur dengan material semata, kemiskinan dalam Islam jauh bersifat komprehensif, meliputi aspek material dan spiritual. Ini berimplikasi bahwa tolok ukur kemiskinan antara konsep konvensional dan Islam adalah berbeda. Bisa jadi seseorang itu kaya bila menggunakan ukuran konvensional, tapi miskin bila dilihat dengan kaca mata ekonomi Islam. Berbedanya definisi dan ukuran kemiskinan antara konsep kemiskinan barat dengan Islam otomatis menyebabkan kriteria sebuah kesuksesan dalam program pengentasan kemiskinan juga berbeda. Mungkin program

pengentasan kemiskinan itu dikatakan berhasil bila dilihat dari perspektif barat, tapi ia gagal secara Islam.¹

Dilihat dari perspektif sosial, kemiskinan dimaknai sebagai kurangnya jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung seseorang untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan agar produktivitasnya meningkat. Dapat juga dikatakan bahwa, kemiskinan sosial adalah kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat, sehingga mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang tersedia.

Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat dikotakan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, keluarga, maupun kelompok, sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lain. Kemiskinan dipandang sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Dengan demikian, kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan pemenuhan hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang, dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hidup miskin bukan hanya berarti hidup di dalam kondisi kekurangan sandang, pangan, dan papan. Akan tetapi,

¹Dr. M. Shabri Abd. Majid, "Mengentaskan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Syariah" dalam EKBISI: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, VI(1): 43-52 hlm. 43 dari www.research.net diakses pada tanggal 23 Agustus 2018 pukul 17.55

kemiskinan juga berarti akses yang rendah dalam sumber daya dan aset produktif untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidup, antara lain ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan modal.²

Kemiskinan sebagai permasalahan sosial tidak akan pernah luput dari perhatian dan pembahasan ajaran Islam. Agama Islam mengupas beberapa tema utama yang sangat urgen mengenai upaya pemberdayaan dan pelibatan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan mereka. Al-Quran sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengumandangkan seruan moral agar keadilan social dalam ekonomi ditegakkan terhadap masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.

Upaya pengentasan kemiskinan, salah satu yang menjadi fokus utama dalam Islam adalah adanya ajaran tentang pemberdayaan ekonomi umat yang lemah. Islam memandang sumber daya manusia secara personal menjadi agen utama dalam memberdayakan ekonomi umat. Selanjutnya Islam juga melihat bahwa pengentasan kemiskinan merupakan tanggung jawab kolektif masyarakat, sehingga upaya pemberdayaan ekonomi kaum miskin menjadi kewajiban kolektif seluruh elemen masyarakat, khususnya kemiskinan yang disebabkan oleh struktur social. Diperlukan sinergitas antara elemen masyarakat

baik pemerintah, ulama dan masyarakat sendiri sebagai subjek dan objek perubahan.³

Mengenai masalah kemiskinan ini juga disinggung juga dalam Hadits riwayat Muslim tentang kepedulian social yang bunyinya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَرَ عَلَى مُعْسِرٍ فِي الدُّنْيَا يَسَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Yang artinya:

“Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “Barang siapa melepaskan dari seorang dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan di dunia, niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa member kelonggaran kepada seorang susah, niscaya Allaakan memberi kelonggaran baginya di dunia dan akhirat; dan barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi aib dia di dunia dan di akhirat. Dan Allah selamanya menolong hamba Nya selama hamba NYa menolong saudaranya.” (H.R. Muslim)⁴

Hadits lain yang mendorong agar kita peduli terhadap lingkungan dan social adalah

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا

³Muhammad Istan, “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam”, dalam *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 8 dari https://www.researchgate.net/publication/321907370_Pengentasan_Kemiskinan_Melalui_Pemberdayaan_Ekonomi_Umat_Menurut_Perspektif_Islam diakses pada 24 Agustus 2018 pukul 08.23 WIB

⁴Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Mutiara Hadits yang disepakati Bukhari dan Muslim*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), hlm. 1075

(رواه البخاری و أبو داوود و الترمذی و التساء)

Yang artinya:

“Dari Sahal Ibn Sa’ad dari Nabi SAW berkata: Aku dan orang yang memelihara dan menjaga anak yatim berada di surge, demikian itu beliau berkata sambil berisyarah dengan telunjuk dan jari tengah.” (HR. Bukhari, Abu Daud, al-Turmudzi dan al-Nasai).⁵

Dalam hal penanggulangan masalah sosial yaitu kemiskinan ini sebenarnya pemerintah juga mengupayakan berbagai program untuk meringankan atau setidaknya mengangkat sedikit derajat mereka dengan program dan bantuan-bantuan, karena kemiskinan adalah hal yang sulit untuk diberantas keberadaannya, namun program-program pemerintah itu tidak bisa membantu semua masyarakat miskin yang ada. Oleh karena itu peran perusahaan begitu penting untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan program pengentasan kemiskinan,

Salah satu program perusahaan yang bisa diandalkan dalam membantu pemerintah dalam rangka mengentaskan kemiskinan adalah *corporate social responsibility* atau CSR. Secara sederhana *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep dan tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap social serta lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri. Seperti melaksanakan suatu kegiatan

⁵Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Mutiara Hadits...* hlm. 1076

yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, menjaga lingkungan sekitar, membangun fasilitas umum, memberikan beasiswa kepada anak kurang mampu, dan memberikan bantuan dana untuk kesejahteraan masyarakat banyak pada umumnya dan masyarakat sekitar perusahaan pada khususnya.⁶

Dalam perspektif Islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlaq (haqiqiyah) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (temporer) yang berfungsi sebagai penerima amanah, *Corporate Social Responsibility* (CSR) ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosial, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (equilibrium), kehendak bebas (free will) dan tanggung jawab (responsibility).

Menurut Muhammad Djakfar, Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur

⁶<http://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/10/pengertian-csr-manfaat-fungsi-contoh-csr-perusahaan.html> diakses pada 24 Agustus 2018 pukul 08.37 WIB

yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu: (a) Al-Adl, (b) Al-Ihsan, (c) Manfaat, dan (d) Amanah.⁷

Mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), di Kota/Kabupaten Blitar ada salah satu *award* bagi perusahaan yang telah melakukan tanggung jawab sosialnya secara nyata hasilnya. *CSR Award* dimana penghargaan ini diberikan oleh pemerintah baik Kota/Kabupaten Blitar kepada pihak-pihak baik dari pemerintah sendiri maupun swasta yang telah sangat berjasa dan ikut berkontribusi dalam peningkatan ekonomi juga kualitas hidup masyarakat Kota/Kabupaten Blitar.

PT Jatinom Indah Agri adalah salah satu perusahaan yang telah berkali-kali mendapatkan CSR Award atas kontribusinya dalam membangun masyarakat Kabupaten Blitar yang lebih baik.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan dan perlengkapannya serta bangunan juga *showroom* ini merupakan perusahaan yang *ajeg* dalam melakukan kegiatan social ini. Dana yang digunakan untuk kegiatan ini berasal dari keuntungan perusahaan yang pemasukannya dari masyarakat. Jadi bisa dibbilang kegiatan ini berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat juga. PT Jatinom Indah Agri juga bekerja sama dengan

⁷ Darmawati, "Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam", dalam *MAZAHIB*: Vol. XIII, No. 2, Desember 2014, dari <https://media.neliti.com/media/publications/57784-ID-corporate-social-responsibility-dalam-pe.pdf> diakses pada 24 Agustus 2018 pukul 08.51 WIB

pemerintah juga lembaga-lembaga seperti badan amil zakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Blitar.

Produk CSR yang dikeluarkan oleh PT Jatinom Indah Agri adalah berupa renovasi rumah dan MCK gratis, pemberian ayam serta kandangnya secara cuma-cuma bagi beberapa masyarakat terpilih yang kedepannya diharapkan dapat dijadikan langkah awal dalam memulai usaha mandiri, dan lain-lain dan sampai sekarang ini PT Jatinom Indah Agri telah memberikan santunan rutin setiap tahun kepada kepada anak yatim piatu di wilayah Kabupaten Blitar.

Angka kemiskinan untuk wilayah Kabupaten Blitar sendiri, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Blitar, sebanyak 117 ribu warga di Kabupaten Blitar masih hidup di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan BPS, angka garis kemiskinan di Kabupaten Blitar sebesar 244.380 rupiah per-orang, per-bulan, dan dari total 1.145.000 jumlah penduduk di Kabupaten Blitar hasil sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 10.22% diantaranya ternyata mempunyai penghasilan dibawah angka itu atau masuk kategori miskin. Sesuai dengan analisis BPS jika penghasilan seseorang perbulan jauh di bawah angka 244.380 bisa dipastikan dia masuk kategori miskin, sementara jika penghasilan mereka diatas angka itu masuk kategori bukan orang miskin. Jumlah warga Kabupaten Blitar sendiri yang masuk kategori miskin saat ini sudah turun karena tahun 2013 angka kemiskinan di Kabupaten Blitar

mencapai 10.53% atau 119 ribu orang, dan mayoritas berada di wilayah pegunungan dan pesisir pantai.⁸

Islam telah mewajibkan kepada umatnya untuk saling menolong satu sama lainnya. Namun demikian, Islam pun memberikan batasan terhadap apa yang telah diajarakannya tersebut. Dien Islam merupakan sebuah ajaran Robbani yang berisikan hukum-hukum dan aturan-aturan. Maka apa yang telah diajarkan di dalam Islam pun tidak dapat dilakukan dengan semaunya sendiri, melainkan ada petunjuknya yang berasal dari Al Qur'an maupun Al Hadits.

Islam adalah ajaran yang bernilai Robbaniyah, yang di dalamnya terkandung hukum-hukum dan aturan-aturan untuk kemaslahatan umat manusia. Untuk itu dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam pun tidak dapat dilakukan dengan seenaknya saja, melainkan harus mengerti benar mengenai aturan-aturannya. Untuk perintah saling tolong menolong tersebut, Allah SWT juga telah memberikan standart aturan yang harus diikuti dengan baik dan benar. Dan akan lebih baik jika tolong menolong itu dilakukan atas dasar mencapai maslahat dan ridho Allah SWT semata.

Hal ini sesuai dengan Hadist dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّاعِرُ عَلَى الْأَرْمَلَةِ
وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ .

⁸<https://mayangkaraneews.com/117-ribu-warga-kabupaten-blitar-hidup-di-bawah-garis-kemiskinan/> diakses pada 25 September 2018 pukul 20.30 WIB

(رواد البخارى ومالك وغيرهما)

Yang artinya:

“Orang yang pergi bersegera memberi keringanan pada janda-janda dan orang-orang miskin kedudukannya seperti orang yang berjihad di jalan Allah.” (HR. Bukhari dan Malik dan selain keduanya)⁹

Berangkat dari uraian diatas, maka yang menjadi pertanyaan penulis, yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah skripsi adalah dengan judul sebagai berikut “UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN BLITAR DITINJAU DARI HUKUM ISLAM (Studi di PT Jatinom Indah Agri Kabupaten Blitar)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelelitian ini adalah:

1. Apakah upaya pengentasan kemiskinan oleh PT Jatinom Indah Agri di Kabupaten Blitar melalui program-program *corporate social responsinility* (CSR)?
2. Bagaimanakah upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Blitar oleh PT Jatinom Indah Agrimelalui program-program *corporate social responsinility* (CSR) ditinjau Hukum Islam?

⁹Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Mutiara Hadits...* hlm. 1076

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Blitar oleh PT Jatinom Indah Agri melalui program-program *corporate social responsibility*
2. Untuk menganalisis upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Blitar oleh PT Jatinom Indah Agrimelalui *corporate social responsinility* (CSR) berdasarkan Hukum Islam

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Keilmuan (Teoritis)

Sebagai tambahan wacana keilmuan dan khazanah intelektual pada bidang hukum yang dalam konteks teoritis ini dapat digunakan sebagai sumber data atas peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dan bagi pembaca diharapkan bisa menambah pengetahuan mereka dengan tema yang diambil oleh peneliti.

2. Aspek Terapan (Praktis)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, sebagai bahan rujukan sekaligus menambah ilmu pengetahuan tentang tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah-istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengentasan Kemiskinan adalah

Upaya yang dilakukan agar kemiskinan bisa berkurang. Bukan berarti kemiskinan harus diberantas seluruhnya dan menjadikan kemiskinan tidak ada lagi, namun hanya dikendalikan agar tidak menjadi perusak dalam tatanan kehidupan.¹⁰

b. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan cita-cita perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk tindakan yang berdasarkan etika dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi secara berkelanjutan disertai peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya.¹¹

c. Hukum Islam menurut Abdul Hamid Hakim yang dikutip oleh Zen Amiruddin adalah menetapkan sesuatu atas sesuatu. Hukum islam

¹⁰Valeriana Darwis dan A. Rozany Nurmanaf, "Pengentasan Kemiskinan: Upaya yang telah Dilakukan dan Rencana Waktu yang akan Datang", dalam *FAE*. Volume 19 No. 1 Juli 2001:55-67. Hlm. 59 dalam <https://media.neliti.com> diakses pada 1 September 2018 pukul 18.30 WIB

¹¹Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), hlm. 223-224

disebut juga dengan hukum syara', hukum syara' atau hukum islam adalah aturan-aturan yang diajarkan Allah SWT kepada umat-Nya untuk mengatur tata kehidupan mereka, baik yang terkait hubungan antar manusia dengan Allah SWT maupun antar manusia dengan manusia (hubungan muamalah).¹² Dapat dipahami bahwa hukum islam mencakup hukum syar'iyah (hukum yang berasal dari wahyu Ilahi dan Sunnah Rasul) dan hukum fiqh (hukum yang berasal dari karya manusia yang dapat berubah dari masa ke masa).¹³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kota/Kabupaten Blitar (Studi Kasus di PT Jatinom Indah Agri Blitar)” ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) oleh PT Jatinom Indah Agri dalam upayanya melakukan pengentasan kemiskinan di Kota/Kabupaten Blitar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman mengenai isi penulisan skripsi ini dan sebagai upaya untuk menjaga keutuhan pembahasan di dalam skripsi agar terarah dan sistematis, maka sistem penulisaannya adalah sebagai berikut:

¹² Zen Amiruddin, *ushul fiqh*, (Teras:Yogyakarta, 2009), hlm. 25-26

¹³ Mardani, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), hlm. 13-14.

Bagian isi atau teks terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari (a) Latar Belakang Masalah/Konteks Penelitian, (b) Rumusan Masalah/Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, dan (f) Sistematika Penulisan Skripsi

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari (a) Pengentasan Kemiskinan, (b) Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR), (c) Pandangan Islam Terhadap CSR, (d) Hukum Islam, (e) Hasil Penelitian Terdahulu, dan (f) Kerangka Berpikir (Paradigma)

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Sumber Data, (e) Metode Pengumpulan Data, (f) Teknis Analisis Data, (g) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan (h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, terdiri dari (a) Gambaran Umum Perusahaan dalam hal ini adalah Mayangkara Group dimana penelitian dilaksanakan serta, (b) Hasil Penelitiannya dan Pembahasannya.

Bab V Penutup yang terdiri dari (a) Kesimpulan dan, (b) Saran.

Bagian Akhir berisi (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian Tulisan dan, (d) Daftar Riwayat Hidup.